

## Implementasi *Windows Shopping* untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XII–IIS 2 MAN 1 Pasuruan

Lilik Churianah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan  
(Jl. Balai Desa Glanggang 3A, Beji, Pasuruan)  
*lilik.churianah@gmail.com*

### Abstrak

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) hingga saat ini masih dipakai dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif. Hal ini bisa berpengaruh pada rendahnya kemampuan penguasaan materi peserta didik. Salah satu cara yang dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *Windows Shopping*. Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermaksud untuk menerapkan strategi *Windows Shopping* pada kelas XII-IIS 2 di MAN 1 Pasuruan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024. Dari hasil pelaksanaan pada siklus 1 dan siklus 2, peneliti dapat menyimpulkan, yang pertama, metode *Window Shopping* kelas XII-IIS 2 sepenuhnya bisa diaplikasikan sama dengan referensi yang ada dalam kajian pustaka. Kedua, penerapan strategi *Windows Shopping* secara signifikan dapat meningkatkan penguasaan materi konsep persamaan dasar Akuntansi peserta didik kelas XII-IIS 2 MAN 1 Pasuruan pada dua aspek. Dari siklus 1 ke siklus 2 pada aspek kognitif telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Namun untuk aspek psikomotorik peningkatannya tidak terlalu signifikan. Sehingga indikator keberhasilan rata-rata nilai kelas XII-IIS 2 pada kedua aspek tersebut sebesar >75% dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Dasar Akuntansi, Penguasaan Konsep, Strategi *Window Shopping*

### Abstract

*The teacher-centered learning approach, still prevalent in education, often leads to passive student engagement and consequently, a low mastery of subject matter. One effective solution to this challenge is the implementation of cooperative learning models such as the Windows Shopping strategy. This action research, utilizing the Classroom Action Research (CAR) approach, aimed to apply the Windows Shopping strategy in class XII-IIS 2 at MAN 1 Pasuruan during the first semester of the 2023-2024 academic year. Through the implementation across cycle 1 and cycle 2, the researcher concluded that the Windows Shopping method could be fully applied, as per existing literature references. Furthermore, the application of the Windows Shopping strategy significantly enhanced students' mastery of the basic Accounting equation concept in class XII-IIS 2 at MAN 1 Pasuruan, particularly in the cognitive aspect, with a notable increase observed from cycle 1 to cycle 2. However, the improvement in the psychomotor aspect was less significant. Nevertheless, the success indicator of achieving an average class score of >75% in both aspects was attained.*

**Keywords:** *basic accounting, concept mastery, Window Shopping*

## Pendahuluan

*American Accounting Association* mendefinisikan Akuntansi sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. (Soemarso, 2004). Konsep Persamaan Dasar Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran Akuntansi yang wajib dipahami oleh peserta didik. Untuk memudahkan penguasaan konsep Persamaan Dasar Akuntansi maka perlu adanya penggunaan model yang tepat. Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru mampu menyampaikan materi dengan tepat, dan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan (Mulyaningsih, 2011).

Salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok dan meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tipe *Window Shopping*. Model pembelajaran *Window Shopping* merupakan pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran (Widyasari, 2021; Kurdi, 2017; Restiwi, 2022).

Beberapa peneliti sudah pernah melaksanakan penelitian dengan memakai strategi *Window Shopping* ini dalam proses pembelajarannya (Mulyaningsih, 2011)

menyatakan bahwa strategi *Window Shopping* ini dapat meningkatkan antusias dalam pembelajaran dan pemahaman siswa SMK Arrahman kelas X. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2021) SMPN 1 Jatinegara kelas VIII memperoleh suatu simpulan sama. Dari kedua peneliti tersebut, maka peneliti terdorong untuk memakai model pembelajaran ini untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar. Saat melakukan observasi, menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* sebagai subyek penelitian adalah kelas XII- IIS 2.

Ada beberapa alasan menggunakan model pembelajaran ini, yaitu (1) berdasarkan observasi atau pemantauan dari mulai semester satu sampai dilaksanakan penelitian ini, kelas XII-IIS 2 cenderung pasif selama proses pembelajaran, dan (2) Model pembelajaran *Window Shopping* ini belum sama sekali diaplikasikan dan dilakukan oleh siapapun baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Kemudian dengan mengimplementasikannya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam materi pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil penelitian di atas.

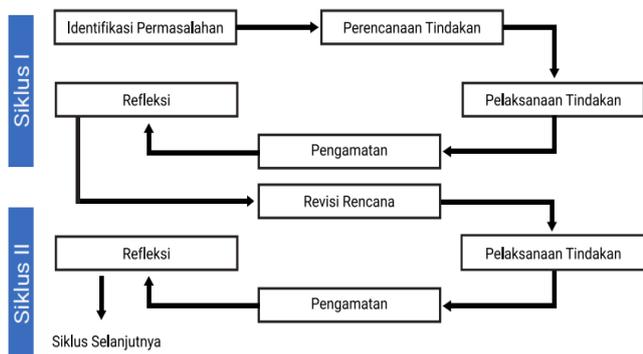
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi *Windows Shopping* dapat meningkatkan penguasaan materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XII-IIS 2 ? dan (2) sejauh mana metode *Windows Shopping* dapat meningkatkan penguasaan materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XII-IIS 2 ? tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana metode *Windows Shopping* dapat meningkatkan

penguasaan materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XII-IIS 2 dan untuk mengetahui sejauh mana metode *Window Shopping* bisa memperdalam penguasaan materi Persamaan Dasar Akuntansi kelas XII-IIS 2

### Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2023 hingga bulan Oktober 2023, pada MAN 1 Pasuruan, sebagai subyek penelitian yaitu kelas XII- IIS 2 yang berjumlah 33 peserta didik

Model pembelajaran *Windows Shopping* dilaksanakan dengan 2 siklus selama pelaksanaan PTK dengan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023, selanjutnya siklus 2 yang dilaksanakan di tanggal 24 Agustus 2023. Desain PTK ini terdiri dari empat tahap; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diambil dari siklus penelitian Kemmis dan McTaggart. Berikut ini gambar siklus PTK dari tim SEAMEO QITEP in language (Hamidah, Nirwansyah, Anggraeni, & Puspita, 2021)).



Gambar 1 Desain Siklus PTK

Pada saat berlangsungnya penelitian ini, menggunakan dua siklus untuk melaksanakan penelitian Tindakan kelas. Masing-masing siklus terdapat beberapa kegiatan antara lain. Pertama, Perencanaan, peneliti menyediakan materi pelajaran, membuat perangkat pembelajaran, menyediakan lembar pengamatan, menyediakan kertas kerja, serta alat ukur. Kedua, pada tahap pelaksanaan ini bertujuan

untuk melaksanakan model pembelajaran *window shopping*. Ketiga, Pengamatan, peneliti melaksanakan pengamatan dengan guru kolaborator untuk melihat proses penggunaan model pembelajaran *window shopping*. Keempat, Refleksi, Bersama dengan guru kolaborator, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan model pembelajaran *window shopping* dengan memakai lembar pengamatan. Lembar kegiatan peserta didik, dan hasil tes/kuis peserta didik. Penelitian ini menggunakan tiga indikator keberhasilan yaitu strategi *Window Shopping* dapat dilaksanakan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata baik aspek kognitif maupun aspek psikomotorik sebesar >75.

Langkah-langkah yang diperoleh dari data PTK ini didapatkan dari beberapa sumber yaitu hasil pengamatan guru kolaborator serta pengamatan pelaksanaan strategi *Window Shopping* pada peserta didik berupa data nontes untuk penilaian psikomotorik (keterampilan), sedangkan hasil tes dari peserta didik berupa data tes untuk penilaian kognitif (pengetahuan). Peneliti menganalisis secara deskriptif seluruh informasi yang diterima di siklus 1 dan di siklus 2, baik data nontes maupun tes.

Dilanjutkan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan tabel, angka-angka dengan standar ukuran (Pahleviannur, 2022). Data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Rumusan masalah pertama mendeskripsikan tentang kegiatan pendidik dan peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Windows Shopping* pada saat pembelajaran di kelas. jawaban dari rumusan masalah ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan peserta didik. Rumusan masalah kedua menjelaskan analisis penilaian kuis/tes dan unjuk kerja. Jawaban diperoleh dari

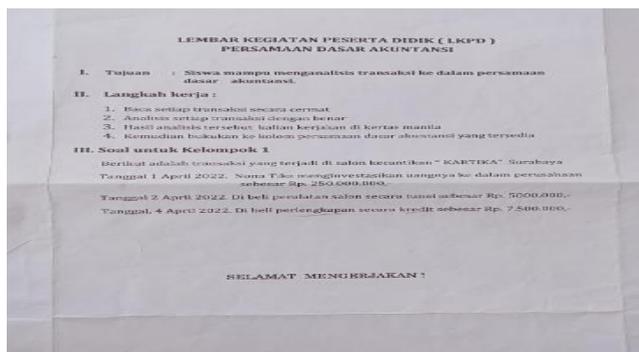
perbandingan hasil tes dan hasil presentasi kedua siklus.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk tiap-tiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama, peneliti melakukan 5 tahapan awal dari strategi pembelajaran ini sesuai dengan tahap pembelajaran *Windows Shopping* menurut (Sulistijati & Nurdjanah, 2022).

Tahap pertama sebelum peserta didik mengerjakan tugas peneliti menyajikan materi yang bervariasi agar peserta didik memahami materi yang dipelajari sehingga pada saat mengerjakan tugas tidak mengalami kesulitan. Tahap kedua, yaitu menyediakan kertas manila untuk semua kelompok, tahap ketiga peneliti memberi soal yang berbeda pada tiap-tiap kelompok. Tahap keempat setiap kelompok mendiskusikan soal yang telah diterima. Dan tahap kelima setiap kelompok membuat analisis dan analisis tersebut dicatat pada kolom persamaan dasar akuntansi pada kertas manila yang sudah disiapkan.

Pertemuan pertama ini, Lembar kerja peserta didik ke satu dipakai sebagai bahan kegiatan peserta didik untuk memahami sintak pertama dalam model pembelajaran *Window Shopping*, lembar kerja peserta didik ke satu memuat transaksi perusahaan jasa Salon Kartika Surabaya periode Maret 2022 untuk dicatat dalam Persamaan Dasar Akuntansi.



Gambar 2 LKPD 1

Pertemuan kedua, peneliti melaksanakan tahap keenam, yaitu setiap kelompok membuka *stand* dengan menempelkan hasil karyanya di dinding-dinding kelas.



Gambar 3 Membuka Stand

Tahap ketujuh kemudian tiap kelompok melaksanakan *shopping* dan tahap kedelapan dua peserta didik menjadi penjaga *stand* atau sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan kepada tiap kelompok yang ingin mencari informasi sedangkan peserta didik lainnya berbelanja mencari informasi.



Gambar 4 Melaksanakan Shopping

Tahap kesembilan setelah berbelanja tiap kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Tahap kesepuluh tiap kelompok saling bertukar informasi yang telah diperoleh.



**Gambar 5** Bertukar Informasi

Tahap kesebelas kemudian guru berkeliling mengecek pekerjaan tiap kelompok dan memberi masukan.



**Gambar 6** Memberi Masukan

Tahap keduabelas guru melakukan *feedback* pada model pembelajaran *window shopping* yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan evaluasi atau ulangan adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi persamaan dasar akuntansi. Untuk itu peserta didik diminta untuk menyelesaikan LKPD 3 secara mandiri.



**Gambar 7** Kegiatan *Posttest* Secara Mandiri

Setelah pertemuan ketiga pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran *Window Shopping*, pada materi persamaan dasar akuntansi secara keseluruhan, baik RPP, LKPD, lembar pengamatan, rubrik penilaian, serta hasil pos test peserta didik.

**Gambar 8** Hasil Refleksi Siklus 1

Setelah melakukan refleksi maka diperoleh hasil di siklus 1 mulai dari pelaksanaan pembelajaran *Window Shopping*, pada materi persamaan dasar akuntansi secara keseluruhan, baik RPP, LKPD, lembar pengamatan, rubrik penilaian, serta hasil pos test peserta didik sudah baik namun untuk hasil tes secara individual masih ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang, kemudian peneliti bersama guru kolaborator merekomendasikan agar peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke 2. Oleh sebab itu, maka peneliti melaksanakan persiapan penelitian seperti pada pelaksanaan di siklus 1.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran *Window Shopping* pada tahap ini, modelling tidak perlu karena sudah diberikan pada siklus sebelumnya. Semua kelompok lebih diberikan peluang seluas mungkin untuk mengimplementasikannya sebagaimana yang sudah dipraktikkan pada siklus 1. Dari hasil

refleksi siklus 1, guru kolaborator merekomendasi untuk tetap melaksanakan pembelajaran berkelompok. Masing-masing kelompok diberi LKPD 1, 2, dan 3. Berikut ini detail pelaksanaannya.

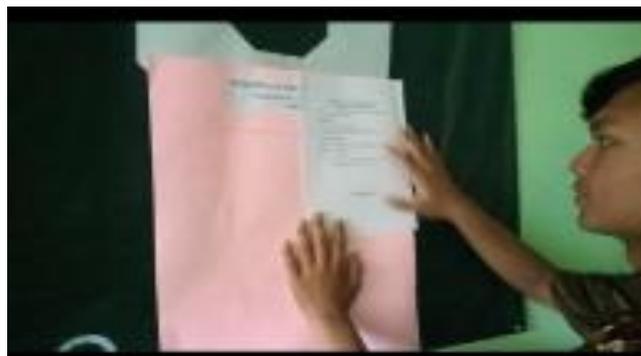
Pada pertemuan pertama, sintak pertama peneliti menyampaikan tambahan sedikit tentang materi pembelajaran dikarenakan tipe soal yang ditingkatkan kesulitannya dari siklus 1. Setelah peneliti menilai bahwa peserta didik sudah menguasai materi maka peneliti membuat kontrak belajar agar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, kemudian pembelajaran berkelompok bisa dilaksanakan.

Pada sintak kedua peneliti membagikan kertas manila pada tiap kelompok. Pada sintak ketiga peneliti memberi soal yang berbeda pada masing-masing kelompok. Pada sintak kelima kemudian tiap kelompok mendiskusikan soal yang telah diterima dan pada sintak kelima setiap kelompok membuat analisa dan dicatat dalam persamaan dasar akuntansi pada kertas manila yang sudah disediakan dan kemudian dikumpulkan.



**Gambar 9** Menganalisis Transaksi

Selanjutnya aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa tetap sama seperti di siklus 1 yaitu pada sintak keenam tiap kelompok menempelkan hasil karyanya di dinding- dinding kelas.



**Gambar 10** Membuka *Stand*

Pada sintak ketujuh perwakilan kelompok berbelanja ke kelompok yang lain mencari informasi, dan pada sintak kedelapan 2 peserta didik menjaga stand sebagai tutor sebaya yang menjelaskan ketika ada kelompok lain yang ingin bertanya.



**Gambar 11** Melaksanakan *Shopping*

Pada sintak kesembilan setelah selesai berbelanja masing-masing kelompok kembali ke kelompok masing-masing. Pada sintak kesepuluh masing-masing kelompok saling bertukar informasi dari hasil belanja yang telah dilakukan.



**Gambar 12** Bertukar Informasi

Pada sintak kesebelas kemudian guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan kelompok dan memberi masukan. Pada sintak keduabelas kemudian guru melakukan konfirmasi berupa umpan balik terhadap tiap-tiap kelompok.



**Gambar 13** Memberi Umpan Balik

Dengan presentasi kelompok ini, peneliti mengamati dengan cermat untuk mengetahui kualitas presentasi dari masing-masing kelompok, Namun juga memberikan penilaian pada aspek psikomotorik kepada semua peserta didik. Sedangkan mengenai hasil dari penilaian presentasi kelompok ini akan dijelaskan di bagian hasil pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir siklus ini, Peneliti melakukan evaluasi yang tentunya akan berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan di awal sebelum proses pembelajaran.



**Gambar 14** Memberi Umpan Balik

Berkenaan dengan hasil tes tersebut merupakan penilaian pada aspek kognitif yang nantinya akan dijelaskan pada bagian hasil pembelajaran.

Setelah menerapkan dua siklus pada materi persamaan dasar akuntansi, peneliti menemukan hasil peningkatan dari belajar peserta didik di siklus 1 dan di siklus 2 baik pada nilai koqnitif atau pengetahuan maupun pada nilai psikomotorik peserta didik.

### Siklus 1

Berikut merupakan tabel hasil postest peserta didik pada aspek pengetahuan.

**Tabel 1** Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	16	51,52%	78
2	90-94	1	3,03 %	
3	85-89	5	12,12%	
4	80-84			
5	75-79			
6	70-74	2	6,06%	
7	<69	9	24,24%	
Jumlah		33	100%	

Melihat hasil penilaian Tes//Kuis di atas , maka diperoleh 9 peserta didik nilainya dibawah 69, 2 peserta didik memperoleh nilai 70, 5 peserta didik memperoleh 85 ,1 peserta didik memperoleh 90 dan 16 peserta didik yang mendapatkan nilai 100. Dari indikator ketercapaian penelitian kedua, untuk aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik dari rata-rata nilai tes sudah terpenuhi. Tetapi ketercapaian secara individu masih ada 11 peserta didik yang masih mendapat nilai kurang. Oleh sebab itu pada siklus kedua bisa dipakai sebagai pertimbangan untuk perbaikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga memberikan penilaian pada aspek keterampilan. Untuk melengkapi LKPD 1-3

yang telah diberikan pada peserta didik perlu didiskusikan dalam menyelesaikannya, hal ini menjadi tambahan penilaian pada aspek keterampilan.

**Tabel 2** Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			84
2	90-94	7	21,21%	
3	85-89	7	21,21%	
4	80-84	13	39,4%	
5	75-79	6	18,18%	
6	70-74			
7	<69			
Jumlah		33	100%	

Dari tabel di atas, hasil Penilaian Proses Pembelajaran terdapat 6 peserta didik memperoleh nilai diatas 75, 13 peserta didik memperoleh nilai diatas 80, 7 peserta didik memperoleh nilai diatas 85, dan 7 peserta didik yang memperoleh nilai diatas 90. Dari indikator ketercapaian penelitian ini, maka rata-rata nilai aspek psikomotor ini terpenuhi, sebesar 84%. Hal ini yang dijadikan sebagai dasar oleh guru kolaborator untuk melanjutkan ke siklus 2.

**Siklus 2**

Berikut merupakan tabel hasil postest aspek koqnitif pada siklus 2.

**Tabel 3** Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100	16	48,5%	90
2	90-94	5	15,2%	
3	85-89	1	3,03%	
4	80-84	6	18,2%	
5	75-79	4	12,1%	
6	70-74			

7	<69	1	3,03%
Jumlah		33	100%

Dari tabel di atas, hasil penilaian tes terdapat 16 peserta didik berhasil mendapatkan nilai 100, 5 peserta didik mendapatkan nilai 90, 1 peserta didik mendapatkan nilai 88, 6 peserta didik mendapatkan nilai diatas 80, 4 peserta didik mendapatkan nilai diatas 75 sedangkan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 50. Dari indikator ketercapaian penelitian kedua, untuk aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik hasil rata-rata untuk nilai tes sudah terpenuhi.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga memberikan penilaian pada aspek keterampilan. Untuk melengkapi LKPD 1-3 yang telah diberikan pada peserta didik perlu didiskusikan dalam menyelesaikannya, hal ini menjadi tambahan penilaian pada aspek keterampilan.

**Tabel 4** Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Rerata
1	95-100			88
2	90-94	14	42,42%	
3	85-89	13	39,4%	
4	80-84	6	18,18%	
5	75-79			
6	70-74			
7	<69			
Jumlah		33	100%	

Berdasarkan data di atas, 14 peserta didik mendapatkan nilai diatas 90, yang memperoleh nilai diatas 85 ada 13 peserta didik, yang mendapatkan nilai diatas 80 ada 6 peserta didik. Dari indikator ketercapaian penelitian ketiga, untuk aspek psikomotorik peserta didik sudah

tercapai dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berikut ini tabel perbandingan hasil *posttest* untuk nilai kognitif antara siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 5** Perbandingan Hasil Penilaian Tes/Kuis Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	78	22	11
2	90	32	1

Indikator keberhasilan dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari rata-rata dan jumlah nilai yang mencapai indikator yang telah ditentukan di awal disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan hasil tes/kuis dikarenakan adanya pemantapan materi pembelajaran maka dari itu pemantapan materi itu perlu untuk dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2022). Kedua, karena hasil penilaian di siklus 1 masih belum sesuai dengan target indikator keberhasilan yang ditentukan pada awal penelitian, maka bentuk dan bobot soal *posttest* yang disamakan antara siklus 1 dan siklus 2.

Kedua jika pada aspek pengetahuan (kognitif) hasil tes/kuis tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka diperlukan pemantapan pada materi pembelajaran dan bobot soal yang diberikan sama.

Dibawah ini tabel perbandingan hasil penilaian unjuk kerja untuk nilai psikomotorik di siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 6** Perbandingan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus 1 dan 2

Siklus	Rerata	Jumlah Nilai Di Atas Indikator Keberhasilan	Jumlah Nilai Di Bawah Indikator Keberhasilan
1	84	27	6
2	88	33	0

Berdasarkan dari rata-rata dan jumlah nilai yang muncul pada tabel perbandingan hasil penilaian unjuk kerja peserta didik siklus 1 dan siklus 2 untuk aspek keterampilan juga mengalami perubahan yang sangat relevan ini dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Pertama, peningkatan ini terjadi karena penambahan bobot materi yang diberikan ke tiap-tiap kelompok sebagai bahan diskusi dan presentasi. Hal ini ternyata mampu meningkatkan literasi peserta didik terhadap materi persamaan dasar akuntansi. Sehingga kualitas ide atau gagasan dan tingkat menganalisis yang muncul saat presentasi maupun yang tertuang dalam LKPD semakin baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Nurwandini & Susilowibowo (2020) tentang manfaat LKPD dalam proses pembelajaran. Kedua, kesempatan untuk melakukan unjuk kerja dengan strategi *window shopping* dapat meningkatkan penguasaan materi tersebut. Hal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrananda, Anisyahrini, & Iqbal (2018).

Kedua faktor tersebut menjadi pertimbangan yang harus dilakukan oleh pendidik di mana penguatan materi dan penambahan bobot materi yang harus dipelajari oleh siswa menjadi hal yang penting untuk meningkatkan literasi peserta didik, sehingga peserta didik mampu berfikir kritis dan lebih paham dalam penyampaian materi kepada orang lain.

## Kesimpulan

Dari hasil implementasi siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan, pertama implementasi strategi *Window Shopping* kelas XII-IIS 2 MAN 1 Pasuruan seluruhnya dapat diaplikasikan sesuai dengan daftar pustaka. Seperti halnya siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus 1, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Window Shopping*. Pada siklus 2 peneliti memberikan kesempatan sepenuhnya pada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, namun pendidik tetap memberikan pengawasan. Sementara untuk LKPD pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan pada bobot soal yang diberikan. Kedua, penerapan strategi *Window Shopping* dapat meningkatkan penguasaan materi persamaan dasar akuntansi peserta didik di kelas XII-IIS 2 MAN 1 Pasuruan secara signifikan, sehingga indikator keberhasilan nilai rata-rata peserta didik kelas XII-IIS 2 pada kedua aspek tersebut sebesar >75% terpenuhi dengan baik. Hasil dari penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustopa (2020), Maryana (2023), dan (Indriyani, Prafitasari, Somad, & Usman (2023).

## Saran

Sebagai peneliti, ada saran yang perlu peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya, Pertama, strategi *cooperative tipe window shopping* sangat patut diaplikasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dan juga bisa diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya, sebab dengan menggunakan model pembelajaran ini bisa meningkatkan peserta didik lebih intensif dalam menguasai materi sehingga bisa menyampaikan pendapatnya melalui presentasi di depan kelompok yang lain. Kedua, dengan

menggunakan model pembelajaran terbaru maka pemberian contoh sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga lebih mempermudah dalam mengaplikasikan secara berkelompok pada materi yang akan dipelajari. Dan yang terakhir, saran dari peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran yang lainnya, selain akuntansi, dengan menggunakan strategi *cooperative tipe window shopping* atau memodifikasinya dengan strategi yang lain.

## Ucapan Terima Kasih

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti selalu mendapatkan Kesehatan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan artikel jurnal dan sekaligus dapat menjalankan profesinya sebagai pendidik dengan baik. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan serta dukungan yang sangat berharga selama proses penelitian berjalan. Dan juga peneliti mengucapkan terima kasih banyak pada kelas XII-IIS 2 atas kesediaan dan keikhlasannya menjadi subyek dari penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 66-69.
- Hamidah, H., Nirwansyah, Anggraeni, R., & Puspita, R. A. (2021). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Seameo Qitep in Language.
- Indriyani, R. V., Prafitasari, A. N., Somad, M. A., & Usman, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning

- Didukung Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Jawangga, Y. H. (2018). *Buku Interaktif Ekonomi Untuk SMA/MA*. Intan Pariwara.
- Kurdi, M. (2017). Window shopping: model pembelajaran yang unik dan menarik. *Jurnal Lingkar WidyaSwara*, 4(3), 27-34.
- Maryana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kondisi Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 60-69.
- Mulyaningsih, L. (2011). *Uinjkt.ac.id*. Retrieved from <https://www.google.com/uinjkt.ac.id>
- Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII. 8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019-2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Nurwandini, A., & Susilowibowo, J. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Penelitian Tindak Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Restiwi, L. (2022). *digilib.UIN SUKA RIAU*.
- Sembiring, I. P. (2022). *PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PENGULANGAN MATERI PELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 7 MEDAN*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistijati, & Nurdjanah. (2022). *Window Shopping dalam Pelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyasari. (2021, 3 9). *Widyasari Press*. Retrieved from <https://widyasari-press.com/penggunaan-model-pembelajaran-window-shopping-untuk-meningkatkan-minat-dan-hasil-belajar/>